

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk207>

Jenis Persalinan dan Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Bersalin Kala IV

Yeyen Damanik

Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia; yeyendamanik1977@gmail.com (koresponden)

Ribka Nova Sembiring

Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

Sri Hernawati Sirait

Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Colostrum expenditure is influenced by several factors, one of which is the type of mother's delivery. Normal delivery and sectio caesarea (SC) result in psychological changes in the mother, pain, and are related to the administration of drugs to the mother which can affect colostrum excretion immediately after delivery. The purpose of this study was to analyze the relationship between the type of delivery and the timing of colostrum excretion in women in the fourth stage of labor in Pematangsiantar City. This type of research was analytic observational with a prospective cohort design. The research sample was 35 respondents in the group without risk factors and 35 respondents with risk factors. This research began from July to September 2022. Data collection was carried out through interviews and observations. Data analysis using Chi-square. Characteristics of mothers in this study were age, parity, nutritional status, and mother's education. The results of the analysis showed that the type of CS delivery slowed colostrum spending by more than 120 minutes by 1.75 ($p = 0.031$; 95% CI; 1.028-2.981). It was concluded that the type of SC delivery could slow down the colostrum expulsion time by >120 minutes.

Keywords: type of delivery; colostrum; early initiation of breastfeeding

ABSTRAK

Pengeluaran kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis persalinan ibu. Persalinan normal maupun *sectio caesarea* (SC) mengakibatkan perubahan psikologis pada ibu, nyeri, dan berhubungan dengan pemberian obat-obatan pada ibu yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum segera setelah persalinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu bersalin kala IV di Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain kohort prospektif. Sampel penelitian adalah 35 responden pada kelompok tanpa faktor risiko dan 35 responden dengan faktor risiko. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli hingga September 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan *Chi-square*. Karakteristik ibu dalam penelitian ini adalah umur, paritas, status gizi, dan pendidikan ibu. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis persalinan SC memperlambat pengeluaran kolostrum hingga lebih dari 120 menit sebanyak 1,75 ($p = 0,031$; CI 95%; 1,028- 2,981). Disimpulkan bahwa jenis persalinan SC dapat memperlambat waktu pengeluaran kolostrum hingga >120 menit.

Kata kunci: jenis persalinan; kolostrum; inisiasi menyusui dini

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang menimbulkan berbagai perubahan dalam siklus hidup wanita. Perubahan ini kadangkala menimbulkan stres emosional bagi wanita. Ibu hamil merasa khawatir tentang perubahan tubuhnya, kesehatan dirinya, dan janin yang dikandungnya. Peristiwa kehidupan negatif seperti pandemi penyakit menular juga menyebabkan stres pada ibu hamil.⁽¹⁾ Pada masa pandemi ini timbul ketidakpastian, pembatasan sosial, pemutusan hubungan kerja, dan pemicu stres lainnya.⁽²⁾ Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pemantauan rutin ibu hamil yang terputus selama pandemi COVID-19 telah memengaruhi kesejahteraan mental ibu hamil yang mungkin berperan penting dalam mengganggu kualitas hidup.⁽³⁾

Air susu ibu (ASI) adalah makanan pertama bayi dan merupakan makanan yang paling cocok dari semua susu yang tersedia untuk bayi. Pengeluaran air susu pada ibu terjadi secara bertahap, ASI yang pertama keluar hingga hari kedua setelah persalinan disebut dengan kolostrum.⁽⁴⁾ Setelah itu akan berubah menjadi ASI peralihan antara hari ketiga dan ke tujuh, dan setelah itu akan berubah menjadi ASI matang.⁽⁵⁾

Kolostrum berwarna kekuningan yang keluar dari payudara pada beberapa jam pertama kehidupan seringkali dianggap sebagai cairan yang tidak cocok untuk bayi, padahal sesungguhnya pengeluaran kolostrum merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan menyusui. Pemberian kolostrum sangat dianjurkan melalui metode inisiasi menyusui dini (IMD). Kolostrum mengandung zat-zat antibodi yang berasal dari ibu, yang sangat penting bagi bayi karena sistem imun bayi belum berkembang dengan baik hingga beberapa bulan kedepan.⁽⁶⁾

Ibu dengan persalinan normal akan terjadi perubahan hormonal seiring dengan kehamilan hingga ibu menyusui. Kolostrum biasanya sudah keluar segera setelah persalinan dan akan mengalami peningkatan volume setelah dua hari postpartum. Sedangkan tindakan operasi *sectio caesarea* pada persalinan akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan.⁽⁷⁾

Latar belakang di atas menjelaskan bahwa masalah dari penelitian adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kota Pematangsiantar. Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh pemberian kolostrum dalam 120 menit pertama kehidupan. Pemberian kolostrum 30 hingga 120 menit pertama pada bayi berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif.⁽⁸⁾ Pemilihan jenis persalinan memberikan dampak pada pengeluaran

kolostrum pada ibu. Ibu dengan persalinan secara SC memiliki lebih banyak masalah dibandingkan dengan ibu bersalin normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu bersalin kala IV di Kota Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan pengamatan tanpa intervensi⁽⁹⁾ dengan rancangan *cohort-prospective*, dengan analisis dinamika korelasi antar fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek.⁽¹⁰⁾ Faktor risiko pada penelitian ini adalah jenis persalinan, yaitu persalinan normal dan persalinan dengan bedah caesar, sedangkan efek yaitu waktu pengeluaran kolostrum pada ibu nifas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2022, di RS Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) R Manurung A.Md.Keb dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dalam Siburian A.Md.Keb. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala IV di RS Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) R Manurung A.Md.Keb dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dalam Siburian A.Md.Keb. Penelitian ini melibatkan ibu nifas yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan ukuran sampel 69 ibu nifas, yang dihitung dengan formula terstandar, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + (Z\alpha^2 \cdot p \cdot q)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 1,96 \cdot 249 \cdot 0,52 \cdot 0,48}{0,1 \cdot 0,1 (249 - 1) + (1,96 \cdot 1,96 \cdot 0,52 \cdot 0,48)}$$

$$n = 69,40 = 69$$

Keterangan:
N = 249
Zα = 0,05 = 1,96
p = 0,52⁽¹¹⁾
q = 1-p = 1-0,52=0,48
d = 0,1(ditetapkan peneliti)

Variabel independen yang diukur adalah jenis persalinan, sedangkan variabel dependen adalah waktu pengeluaran kolostrum. Jenis persalinan diketahui melalui wawancara sedangkan waktu pengeluaran kolostrum diketahui dengan observasi. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dari seluruh subyek yang terkumpul.⁽¹³⁾ Analisis deskriptif merupakan tahap pertama yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis korelatif menggunakan uji *Chi-square*.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip-prinsip etik terhadap responden yang mencakup keadilan, kemanfaatan, tidak merugikan, penghormatan serta kaidah-kaidah etik lainnya.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari segi karakteristik demografi ibu nifas, usia terbanyak adalah ≥30 tahun (52,9%), paritas terbanyak adalah multipara (71,4%), status gizi berdasarkan ukuran Lila yang terbanyak adalah ≥23,5 cm, sedangkan pendidikan mayoritas adalah jenjang menengah (80%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan persalinan normal, yang mengalami kelambatan pengeluaran kolostrum (≥120 menit) adalah 40%; sedangkan pada kelompok ibu dengan persalinan *sectio caesarea*, yang mengalami kelambatan pengeluaran kolostrum lebih banyak yaitu 52,9%. Nilai p dari hasil uji Chi-square adalah 0,03, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jenis persalinan berhubungan dengan waktu pengeluaran kolostrum.

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu nifas

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia ibu		
≤30 tahun	33	47,1
≥30 tahun	37	52,9
Paritas		
Primipara	20	28,6
Multipara	50	71,4
Status gizi		
Lila ≤23,5 cm	14	20
Lila ≥23,5 cm	56	80
Pendidikan ibu		
Tinggi	8	11,4
Menengah	56	80
Dasar	6	8,6

Tabel 2. Hubungan antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum

		Waktu pengeluaran kolostrum				Nilai p	RR	X ²	CI
		≤120 menit		≥120 menit					
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase				
Jenis persalinan	Normal	21	60	14	40	0,03	1,75	4,6	1,026-2,981
	Sectio caesarea	12	34 3	37	52 9				

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis persalinan bisa menentukan waktu pengeluaran kolostrum. Dalam hal ini jenis persalinan normal menghasilkan waktu pengeluaran kolostrum yang lebih cepat atau lancar. Pengeluaran kolostrum dipengaruhi oleh faktor sosial dan biologis. Mekanisme penghambat pengeluaran kolostrum terletak pada nyeri dan kecemasan ibu, obat-obatan yang diberikan, baik induksi operasi maupun analgesia serta keterlambatan pemberian ASI yang pertama karena ibu memerlukan waktu lebih lama dalam pemulihan pasca melahirkan dibandingkan dengan persalinan normal.⁽¹⁵⁾

Keterlambatan pengeluaran kolostrum pada ibu tidak hanya dipengaruhi oleh jenis persalinan, beberapa faktor lain seperti umur, status gizi, paritas, dan pendidikan. Usia ibu yang >30 tahun secara signifikan dapat menyebabkan keterlambatan permulaan laktasi⁽¹⁵⁾. Umur yang lebih tua memiliki faktor risiko intoleransi terhadap karbohidrat selama kehamilan sehingga menyebabkan berat badan ibu cenderung meningkat. Ibu dengan berat badan berlebihan akan menyebabkan peningkatan kadar progesteron yang juga akan menghambat pengeluaran ASI. Secara mekanis ibu dengan berat badan berlebih sulit untuk menyusui dengan posisi laktasi yang baik, yang kemudian menyebabkan rendahnya rangsangan terhadap pengeluaran prolaktin. Secara fisiologis juga ditemukan adanya perkembangan abnormal dari kelenjar payudara akibat deposit lemak di sel-sel alveolar.⁽¹⁶⁾

Status gizi yang kurang juga memiliki dampak negatif terhadap pengeluaran kolostrum. Efisiensi metabolik meningkat pada wanita yang menyusui sehingga mereka mampu menghemat energi dan menurunkan produksi kolostrum. Kinerja laktasi pada wanita benar-benar terganggu jika mereka mengalami gizi buruk, tetapi hal ini terjadi hanya pada wanita yang kelaparan atau hampir kelaparan.⁽¹⁷⁾

Faktor paritas menjadi salah satu penyebab keterlambatan laktasi. Faktor primipara berkaitan dengan reseptor prolaktin yang masih sedikit dan mengakibatkan produksi susu lebih sedikit. Ibu primipara dengan sedikit pengalaman secara nyata dapat meningkatkan stres dan rasa cemas. Rasa nyeri dan kelelahan setelah persalinan pada primipara lebih kuat jika dibandingkan dengan multipara.⁽¹⁸⁾

Status pendidikan yang tinggi juga meningkatkan pemberian ASI pada jam pertama setelah persalinan. Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung membuang kolostrum pertama yang memiliki banyak manfaat bagi bayi. Menyusui dini pada jam pertama setelah persalinan saling berpengaruh dengan pengeluaran kolostrum.⁽¹⁹⁾ Ibu hamil jika dibandingkan dengan kelompok lain, memiliki perhatian lain selain kesehatannya sendiri. Mereka mengkhawatirkan kesehatan janin dan persalinan yang sehat.⁽²⁰⁾

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa jenis persalinan berhubungan dengan waktu pengeluaran kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fernández AA, Guerrero AI, Martínez MI, Vázquez ME, Fernández JB, Chesa i Octavio E, Labrado Jde L, Silva ME, de Araoz MF, García-Ramos R, Ribes MG, Gómez C, Valdivia JJ, Valbuena RN, Ramón JR. Malformations of the craniocervical junction (Chiari type I and syringomyelia: classification, diagnosis and treatment). *BMC Musculoskelet Disord*. 2009 Dec 17;10 Suppl 1:S1.
2. Dymecka J, Gerymski R, Iszczuk A, Bidzan M. Fear of coronavirus, stress and fear of childbirth in Polish pregnant women during the covid-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18:13111.
3. Zeng L, Chen L-G, Yang C-M, Zeng L-P. Comment: Mental health care for pregnant women in the COVID-19 outbreak is urgently needed. *Women and Birth*. 2021;34:210–1.
4. Depkes RI. Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Depkes RI; 2005.
5. Almatsier S, et al. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2011.
6. Papon N, Laoh J, Palandeng H. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado. *E-Journal Keperawatan*. 2014;1(1).
7. Nakao Y, et al. Initiation of breastfeeding within 120 minutes after birth is associated with breastfeeding at four months among Japanese women: A self administered questionnaire survey. 2008.
8. Walyani E. Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama. Pustaka Baru Press; 2015.
9. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
13. Ware JE, Kosinski M, Keller SD. A 12-Item Short-Form Health Survey: Construction of Scales and Preliminary Tests of Reliability and Validity. *Med Care*. 1996;34(3):220–33.
14. Mashudi S. Inisiasi Menyusui Dini Langkah Awal Keberhasilan Program ASI Eksklusif. Ponorogo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2011.
15. Wulandari, Aminin F, Dewi U. Jurnal Kesehatan. 2016.
16. Mahrifatulhijah. Perbedaan Waktu Keluarnya Kolostrum pada Ibu Setelah Melahirkan Normal dengan Ibu Setelah Operasi Sectio Caesaria di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. 2011.
17. Fraser D, Cooper M. Myles Buku Ajar Bidan. Jakarta: EGC; 2011.
18. Riordan J, Wambach K. Breastfeeding and Human Lactation. LLC; 2011.
19. Archaya P, Khanal V. The Effect of Mother's Educational Status on Early Initiation of Breastfeeding: Further Analysis of Three Consecutive Nepal Demographic And Health Surveys. 2015.
20. Asmundson G, Taylor S. Coronaphobia: Fear and the 2019-nCoV outbreak. *J Anxiety Disord*. 2020;70(March):3.